

LAYANAN PENYULUH AGAMA BUDDHA DI KECAMATAN PARUNG PANJANG KABUPATEN BOGOR

Carles Firnando
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Tangerang Banten
firnandocarles546@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya tenaga penyuluh yang menyebabkan jumlah umat Budha di Parung Panjang menurun, karena kurangnya pelayanan, atau kurangnya pendampingan dari seorang penyuluh. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelayanan penyuluhan agama Budha di Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskritif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Informan Penelitian ini adalah umat Buddha di Parung Panjang. Wawancara diperoleh dari perwakilan umat Buddhayana dan Tri Dharma. Keabsahan data credibility, transferability, dependability, dan confirmability/ analisis data. Hasil penelitian ini adalah: (1) profil penyuluh agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang rata-rata berasal dari Tangerang Raya (Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, jakarta, dan kota Tangerang Selatan). Namun ada pula yang bedasal dari Karawang dan ada pula dari penduduk asli masyarakat Parung Panjang. Latar pendidikan penyuluh agama Buddha di parung panjang memiliki pendidikan SMA kebawah. Namun ada juga penyuluh agama Buddha di Parung Panjang lulusan Sarjana, (2) materi penyuluh agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang Salah satu materi yang diajarkan yaitu mengenai (hukum karma, bakti anak kepada orang tua, berdana, menjaga sila, meditasi dengan objek pernapasan, dan cinta kasih), (3) layanan penyuluh agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang seperti ceramah, layanan meditasi, memberkati perkawinan, pattidana, bakti sosial, pelatihan membaca Paritta dan kegiatan lainnya.

Keywords: Layanan Penyuluh, Agama Buddha, Parung Panjang.

Pendahuluan

Agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut agama (religious). Agama terdiri dari tipe-tipe atau simbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensinya. Akan tetapi, karena agama juga mengandung komponen ritual, maka sebagian agama tergolong juga dalam struktur sosial. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supranatural) seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas.

Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan sebagai orang perorangan maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Secara psikologis agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri). Motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan non-agama dari doktrin maupun ideologi yang bersifat baik. Agama memang unik, hingga sulit didefinisikan secara tepat dan memuaskan. Agama tidak dapat berkembang tanpa adanya seseorang yang memimpin, membina, dan memberikan pelayanan kepada umat. Maka dari itu, diperlukan suatu pembinaan secara intensif terkait agama sesuai dengan kebutuhan umat atau masyarakat, sehingga dibutuhkan seorang penyuluhan untuk mengayomi umat agama maupun masyarakat yang berada di daerah mana pun termasuk umat Buddha.

Keberadaan penyuluhan agama (Dharmaduta) sangat dibutuhkan oleh umat Buddha baik di kota maupun di desa. Penyuluhan agama Buddha memegang banyak memiliki peran atau pelayanan yang sangat penting dalam kehidupan umat Buddha. Selain itu, seorang penyuluhan agama juga memegang peran untuk meningkatkan kualitas keagamaan dan pendidikan agama. Keberadaan seorang penyuluhan dalam agama Buddha dapat memberikan pemahaman agama Buddha secara baik kepada umat Buddha agar semakin bertambah yakin terhadap ajaran Buddha. Penyuluhan agama Buddha merupakan ujung tombak agama dalam melaksanakan penerangan

agama Buddha. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas hidup umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.

Seorang penyuluh agama juga harus mengetahui cara menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya kepada umat Buddha. Penyuluh juga harus mengetahui dengan baik kelompok masyarakat Buddha yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikan. Pengelola penyuluh agama juga harus menguasai medan dengan baik. Seorang penyuluh agama Buddha mempunyai jabatan fungsional yang diberikan tugas tanggung jawab dan wewenang dalam menyelenggarakan bimbingan bagi masyarakat khususnya umat Buddha dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang keagamaan meliputi pendalaman dan pengamalan ajaran agama. Istilah penyuluh secara umum dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, yang diambil dari kata suluh yang berarti obor dan berfungsi sebagai penerangan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 14) penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian deskriptif menurut Moleong (2012: 11) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam objek penelitian. Penulis menggunakan metode ini untuk mengungkapkan tentang layanan penyuluh agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor.

Subjek penelitian ini adalah umat Buddha Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Objek penelitian ini adalah layanan penyuluh agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Layanan Penyuluh yang dimaksud adalah layanan penyuluh terhadap umat Buddha di Kecamatan Parung Panjang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi memerlukan alat bantu yang akan di gunakan dalam mengamati, mendengar, berbicara, bertanya, dan meminta penjelasan secara detail dari informan penelitian.

Pada dasarnya keabsahan data dilakukan seiring dengan pelaksanaan analisis data. Keabsahan dilakukan untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, meliputi kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Moleong, 2009: 324). Teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang benar tentang layanan penyuluhan agama Buddha. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dicatat secara lengkap untuk dianalisis. Sugiyono (2012: 334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami oleh panitia dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pengumpulan data. Data dan informasi tentang layanan penyuluhan agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor yang sudah dikumpulkan secara berkelanjutan dapat ditafsirkan maknanya. Data analisis dengan teknik deskriptif, yaitu memaparkan atau mendeskripsikan data kualitatif. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan langkah-langkah atau penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh peneliti dengan teknik wawancara secara mendalam, kepada informan, teknik observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan layanan penyuluhan agama Buddha di Kecamatan, Parung Panjang Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini membahas mengenai: (1) profil penyuluhan agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor; (2) materi penyuluhan umat Buddha di Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor; (3) layanan penyuluhan agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor.

1. Profil Penyuluh Agama Buddha

Pada dasarnya profil penyuluh agama Buddha yang ada di Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat rata-rata berasal dari Tangerang Raya (Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, jakarta, dan kota Tangerang Selatan). Namun ada pula yang bedasal dari Karawang dan ada pula dari penduduk asli masyarakat Parung Panjang. Penyuluh agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang juga berasal dari berbagai macam aliran dan organisasi. Majelis tersebut, yaitu Majelis Buddhayana Indonesia dan Majelis Agama Buddha Tridharma Indonesia. Organisasi yang menaungi keberadaan penyuluh agama Buddha berasal dari Yayasan Dasa Paramita Tangerang. Bahkan ada pula penyuluh yang berasal dari Pembimbing Masyarakat Buddha Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat baik Penyuluh PNS maupun non-PNS.

Sebagian besar latar pendidikan penyuluh agama Buddha di Parung Panjang memiliki pendidikan SMA ke bawah. Hal ini karena situasi dan kondisi umat Buddha yang kurang mendapatkan bimbingan dhamma, sehingga dengan ketulusan, perhatian dan keyakinan salah satu romo terus belajar dan mendalami agama Buddha. Meskipun bukan lulusan perguruan tinggi agama, akan tetapi dengan semangat untuk perkembangan Buddha dhamma, romo tersebut banyak belajar dari buku, pelatihan, diklat hingga mengikuti seminar agama Buddha. Bukan menjadi suatu masalah terkait dengan pendidikan, lebih penting adalah perkembangan agama Buddha serta umat mendapatkan perhatian dari romo, tokoh yang berasal dari lingkungan umat Buddha Parung Panjang.

Namun ada juga penyuluh agama Buddha di Parung Panjang yang berlatar belakang lulusan Sarjana. Penyuluh Sebagai figur teladan bagi umat Buddha dalam pelayanan keagamaan. Maka dari itu, penyuluh agama Buddha yang sudah memiliki latar pendidikan yang cukup maupun lebih sudah berkontribusi terhadap umat Buddha di Parung Panjang dengan memberikan pelayanan yang sangat memuaskan bahkan bisa diterima oleh umat Buddha di Parung Panjang. Perhatian, wawasan keagamaan serta pembinaan diperlukan oleh umat Buddha agar perkembangan agama Buddha di Parung Panjang semakin baik.

2. Materi Penyuluhan Umat Buddha

Materi yang disampaikan oleh seorang penyuluhan agama Buddha kepada umat di wihara yang ada di Kecamatan Parung Panjang. Sudah dipersiapkan oleh penyuluhan masing-masing. Sehingga pengurus wihara di Kecamatan Parung Panjang tidak menjadwalkan materi kepenyuluhan untuk penyuluhan sampaikan kepada umat Buddha. Materi yang disampaikan di wihara yang ada di Kecamatan Parung Panjang oleh penyuluhan agama Buddha sudah sesuai dengan latar belakang umat di wihara tersebut. Sehingga materi tersebut sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat. Materi dari penyuluhan juga menyesuaikan dengan waktu atau hari tertentu seperti, hari khatina, materi yang disampaikan penyuluhan seperti berdana, cinta kasih, dan berbuat kebajikan. Sementara itu hari cheng bheng, materi yang disampaikan oleh penyuluhan tentang Patidana, mendoakan leluhur. Penyuluhan Agama Buddha di Wihara Windu Paramita Bernama Isan, Budi, dan Bengyang. Meteri yang disampaikan kepada umat Buddha mengenai hukum karma, bakti anak kepada orang tua, berdana, menjaga sila, meditasi dengan objek pernapasan, cinta kasih, dan sebagainya. Penyampaian materi tersebut dilakukan pada kegiatan puja bakti, maupun kegiatan hari raya tertentu seperti perayaan hari raya umat Buddha.

Pelaksanaan puja bakti di laksanakan pada hari kamis pukul 09.00 WIB di Wihara Windu Paramita. Penyuluhan menyampaikan materi secara bergantian untuk memberikan pelayanan kepada umatnya. Materi yang disampaikan oleh penyuluhan agama Buddha kepada umat buddha di kecamatan parung panjang langsung dari penyuluhan.

Penyuluhan agama Buddha di Wihara Dharma Mulia bernama Wirya, Yusmanito, dan Ice. Meteri yang disampaikan kepada umat Buddha mengenai (hukum karma, bakti anak kepada orang tua, berdana, menjaga sila, meditasi dengan objek pernapasan, cinta kasih, dan sebagainya. Penyampaian materi tersebut dilakukan pada kegiatan puja bakti, maupun kegiatan hari raya tertentu seperti perayaan hari raya umat Buddha. Pelaksanaan puja bakti di laksanakan pada hari sabtu pukul 10.00 WIB di Wihara Dharma Mulia. Penyuluhan menyampaikan materi secara bergantian untuk memberikan pelayanan kepada umatnya.

Materi yang disampaikan oleh penyuluhan agama Buddha kepada umat buddha di kecamatan parung panjang langsung dari penyuluhan.

Penyuluhan agama buddha yang bertugas di Wihara Avalokitessvara bernama Budi, dan Bengyang. Materi yang disampaikan kepada umat Buddha mengenai hukum karma, bakti anak kepada orang tua, berdana, menjaga sila, meditasi dengan objek pernapasan, cinta kasih, dan sebagainya. Penyampaian materi tersebut dilakukan pada kegiatan puja bakti, maupun kegiatan hari raya tertentu seperti perayaan hari raya umat Buddha. Pelaksanaan puja bakti dilaksanakan pada hari minggu pukul 09.00 WIB di Wihara Avalokitessvara. Penyuluhan menyampaikan materi secara bergantian untuk memberikan pelayanan kepada umatnya. Materi yang disampaikan oleh penyuluhan agama Buddha kepada umat di Kecamatan Parung Panjang langsung dari penyuluhan.

Penyuluhan agama Buddha yang bertugas di wihara Dhamma Sena bernama Puja Subkti, dan dari Dasa Paramita. Materi yang disampaikan kepada umat Buddha mengenai (hukum karma, bakti anak kepada orang tua, berdana, menjaga sila, meditasi dengan objek pernapasan, cinta kasih, dan sebagainya. Penyampaian materi tersebut dilakukan pada kegiatan puja bakti, maupun kegiatan hari raya tertentu seperti perayaan hari raya umat Buddha. Pelaksanaan puja bakti dilaksanakan pada malam minggu pukul 19.00 WIB di Wihara Dhamma Sena. Penyuluhan menyampaikan materi secara bergantian untuk memberikan pelayanan kepada umatnya. Materi yang disampaikan oleh penyuluhan agama Buddha kepada umat buddha di kecamatan parung panjang langsung dari penyuluhan.

Materi yang disampaikan oleh penyuluhan agama Buddha kepada umat biasanya disampaikan pada saat kegiatan puja bakti atau pun di kegiatan tertentu seperti perayaan hari raya umat Buddha maupun di kegiatan lainnya. Materi yang di berikan dalam penyuluhan agama Buddha selain khusus tentang keagamaan juga disampaikan tentang masalah umat atau mengenai bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. maka dari untuk mengetahui masalah umat seorang penyuluhan agama Buddha harus bisa terlebih dahulu melakukan pendekatan melalui bahasa agama

maupun seorang penyuluhan sebelum melakukan kegiatan harus mengetahui latar belakang umat agar materi yang disampaikan dapat diterapkan di lingkungan setempat maupun di kehidupan sehari-hari. materi yang diberikan ke empat wihara yang ada di kecamatan parung panjang seperti Wihara Windu Paramita, Wihara Dharma Mulia, Wihara Avalokitessvara, dan Wihara Dhamma Sena sudah bisa diterima maupun dipraktikin dalam kehidupan mereka, seperti contoh berdana, melatih sila, tata krama, berbuat kebaikan, dan materi yang lainnya.

Materi yang disampaikan oleh penyuluhan agama Buddha setelah puja bakti berlangsung. Sebelum menyampaikan materi penyuluhan agama Buddha terlebih dahulu memperkenalkan diri, kemudian pengantar materi. Materi kepenyuluhan seperti hukum karma, bakti anak kepada orang tua, berdana, menjaga sila, meditasi dengan objek pernapasan, cinta kasih, dan sebagainya dikemas dengan sangat menarik. Bertujuan agar umat Buddha lebih mudah memahami materi, kemudian, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam menyampaikan Dhamma.

Materi-materi yang disampaikan penyuluhan agama Buddha berkaitan dengan kehidupan sosial umat Buddha. Pembahasan materi untuk membantu memberikan wawasan kepada umat Buddha dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sosial umat Buddha. Pada saat menyampaikan materi, penyuluhan agama Buddha melakukan komunikasi dua arah dengan umat Buddha. Hal ini agar materi yang disampaikan oleh umat Buddha dipahami umat Buddha.

Umat Buddha di Parung Panjang mayoritas menyukai materi yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, hal ini dibuktikan dengan permitaan umat Buddha langsung kepada penyuluhan. Materi tersebut seperti tentang hukum karma, berdana, cinta kasih, bakti kepada orang tua, dan pancasila Buddhis, materi-materi tersebut secara tidak langsung menyentuh kepada pemahaman umat Buddha dalam berkehidupan sosial. Selain itu, mudah dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya penyampaian materi penyuluhan agama Buddha memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Sehingga umat Buddha tidak merasakan jemu saat mendengarkan penyuluhan agama Buddha

menyampaikan materi. Umat Buddha mendapatkan kesan dari setiap penyuluhan agama Buddha yang menyampaikan materi yang menarik. Karena materi yang disampaikan dengan ciri khas yang menarik mudah diingat oleh umat Buddha.

3. Layanan Penyuluhan Agama Buddha

Penyuluhan agama Buddha di Parung Panjang mempunyai bentuk kegiatan dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluhan agama Buddha. Pembinaan kepada umat saat puja bakti rutin, merayakan perayaan hari raya agama Buddha, memberikan layanan meditasi, melatih pembacaan paritta kepada umat, memberikan ceramah dhamma, dan membantu Sekolah Minggu Buddha. Kegiatan tersebut terlaksana secara rutin di empat wihara yang ada di Parung Panjang, dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh setiap pengurus wihara masing-masing.

Selain kegiatan rutin, kegiatan tidak rutin mendapatkan pembinaan dari penyuluhan agama Buddha. Kegiatan yang tidak rutin seperti memberkati pernikahan umat, pembinaan upacara kematian, mengadakan kegiatan bakti sosial, melepas makhluk hidup (fangseng). Kegiatan tersebut terlaksana secara tidak rutin di empat wihara yang ada di Parung Panjang. Kegiatan tersebut terlaksana melihat situasi dan kondisi, sehingga kegiatan tersebut dimaksudkan kegiatan tidak rutin.

Bentuk layanan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluhan antara lain pelayanan dalam hal bimbingan konseling, pelayanan ini dilaksanakan oleh seorang penyuluhan agama secara bertahap sehingga hasilnya yang didapatkan oleh umat maksimal, dalam hal ini penyuluhan agama dapat memberikan pelayanan keagamaan dengan membacakan Paritta suci, selain itu penyuluhan dapat memberikan pelayanan untuk umat yang melakukan pernikahan dan pelayanan orang sakit.

Bentuk pelayanan yang dapat dilaksanakan oleh penyuluhan agama adalah sharing Dhamma atau melakukan diskusi dengan umat mengenai suatu materi yang berhubungan dengan ajaran agama Buddha, akan tetapi harus memperhatikan bahwa seorang penyuluhan agama tidak diperkenankan untuk melakukan debat dengan umat. Kemudian pelayanan yang dapat dilakukan oleh seorang penyuluhan adalah dapat menjelaskan mengenai pelatihan Atthasila, pelatihan meditasi, serta melakukan kegiatan lain selain

belajar tentang agama Buddha, sehingga umat tidak hanya menjadi lebih mengenai ajaran agama Buddha namun juga mampu mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari umat.

Penyuluhan agama Buddha memberikan layanan tidak hanya materi tentang ajaran agama Buddha, yang disampaikan saat di ruangan Dhammasala sebagai dasar untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan yang diberikan penyuluhan agama Buddha tidak hanya teori tentang keagamaan tetapi praktik dilaksanakan seperti kegiatan bakti sosial berupa sembako kepada masyarakat yang ada di sekitar Parung Panjang, donor darah kepada yang membutuhkan, memberikan bantuan kepada umat yang terdampak bencana, pengobatan gratis kepada masyarakat Parung Panjang yang kurang mampu. Melepas mahluk hidup (fangshen) seperti hewan burung, dan ikan. Selain itu, kebaktian di umat yang meninggal. Hal ini dilakukan bertujuan agar umat lebih menerapkan cinta kasih (metta), dan kasih sayang (karuna). Secara tidak langsung penyuluhan agama Buddha mengajak umat Buddha untuk senantiasa mempraktikan ajaran Dhamma kontekstual.

Layanan yang diberikan penyuluhan agama Buddha kepada umat Buddha di Kecamatan Parung Panjang. Kepenyuluhan dilakukan oleh penyuluhan agama Buddha secara bertahap, dari memberikan ceramah Dhamma hingga bimbingan dalam penyelenggaraan kegiatan perayaan hari raya agama Buddha atau perayaan tradisi umat Buddha di Kecamatan Parung Panjang. Layanan dilakukan untuk membantu umat Buddha lebih memiliki keyakinan terhadap ajaran Buddha, umat Buddha juga mendapatkan perhatian dari penyuluhan agama Buddha di Kecamatan Parung Panjang.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik sebagai berikut:

- a. Penyuluhan agama Buddha di Parung Panjang berasal dari berbagai daerah antara lain: dari Tangerang, Karawang, Jakarta, Bogor, dan penduduk asli Parung Panjang. Penyuluhan agama Buddha di Parung Panjang juga berasal dari berbagai macam aliran dan organisasi. Organisasi tersebut Yayasan Dasa Paramita,

- b. Pembimas Buddha Jawa Barat, dan majelis. Pembinaan dari majelis ada berbagai Majelis Buddhayana Indonesia, Majelis Agama Buddha Tridharma Indonesia, dan Majelis Sangha Theravada Indonesia. Sebagian besar penyuluhan agama Buddha di Parung Panjang memiliki pendidikan SMA ke bawah. Namun ada juga penyuluhan agama Buddha di Parung Panjang lulusan Sarjana.
- c. Penyuluhan agama Buddha memberikan materi ajaran Buddha kepada umat oleh penyuluhan agama yang dapat di praktikan dalam kehidupan sehari-hari umat Buddha. Materi tersebut adalah tata krama, berdana, sila, melatih kesabaran, berbuat kebajikan, patidana, cinta kasih, berbakti kepada orang tua, dan meteri lainnya yang dapat di sampaikan oleh penyuluhan agama Buddha.
- d. Penyuluhan agama Buddha di Parung Panjang memberikan layanan keagamaan kepada umat Buddha seperti upacara pernikahan, upacara kematian, puja bakti umum, Sekolah Minggu Buddha (SMB), bakti sosial, ceramah Dhamma, hari raya agama Buddha, melepas makhluk hidup (fangseng), pelatihan membaca paritta, membimbing umat, dan pindapata.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan kesimpulan di atas yaitu:

- a. Bagi penyuluhan agama Buddha sebaiknya melakukan penyuluhan secara rutin di berbagai daerah, khususnya di daerah terpencil untuk perkembangan agama Buddha.
- b. Bagi umat Buddha dapat memahami layanan yang diberikan penyuluhan agama Buddha kurang baik.
- c. Bagi pembimas agama Buddha di seluruh Indonesia dapat mengadakan pelatihan kepenyuluhan kepada umat Buddha.
- d. Bagi pembaca hendaknya mengetahui layanan penyuluhan dilakukan oleh penyuluhan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat mengambil makna dari hasil penelitian ini, agar dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggali lebih dalam lagi data terkait dengan layanan penyuluhan agama Buddha agar menemukan informan baru yang belum diketahui.

Daftar Referensi

- Anas, Sudijono, 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Boediono, B. 2003. Pelayanan Prima Perpajakan. Jakarta: Rineka cipta.
- Dwiyanti. 2011. Pembinaan Dhammaduta Agama Buddha Dalam Pelayanan Umat (Online).<http://tekdikwikwik.blogspot.co.id/2011/02/pembinaandhammaduta.html>. (diakses 20 November 2016).
- Fauziah, Siti Rochmatul. 2014. Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Modern Menurut Anthony Giddens. Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.
- Fayadi, Faiz, dkk. 2012. Petunjuk Teknis \Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluhan Agama. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama R.I.
- Hadari, Nawawi. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jamil, Abdul. 2014. Masalah, Kebutuhan, dan Pelayanan Keagamaan Di Kawasan Perbatasan Kabupaten Karimun. Jakarta: Harmoni.
- Kahmad, Danang. 2009. Sosiologi Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kulasadhamma, Ashin. 2015. Kronologi Hidup Buddha Terjemahan Hendra Widjaja. Jakarta: Indonesia Satipatthana Meditation Center (ISMC)